

## ANALISIS MANAJEMEN POLA ASUH TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Wasiah Sufi<sup>1</sup>, Sean Marta Efastri<sup>\*2</sup>

Universitas Lancang Kuning<sup>1,2</sup>

Email: \*seanmarta@unilak.ac.id

Sufi, Wasiah., Efastri, Sean Marta. (2024). Analisis Manajemen Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 553-558.  
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.4003>

Diterima:05-03-2024

Disetujui: 23-05-2024

Dipublikasikan: 29-06-2024

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran pola asuh terhadap kemandirian anak usia dini di TK Amaliyah Perawang. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui Manajemen Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak termasuk kategori baik. Hasil persentase pernyataan faktor Anak mampu berinteraksi adalah sebanyak 69,58% responden dengan kategori S, hasil persentase nomor 2 Anak mulai mematuhi aturan adalah sebanyak 69,72% reponden dengan kategori S, hasil persentase pernyataan nomor 3 yaitu Anak dapat mengendalikan emosi adalah sebanyak 75% responden dengan kategori S, hasil persentase pernyataan nomor 4 yaitu Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri adalah sebanyak 71,39% responden dengan kategori S, hasil persentase nomor 5 yaitu Dapat menjaga diri sendiri adalah sebanyak 67,1%. Hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa Analisis Manajemen Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Amaliyah Perawang yang memiliki pengaruh tertinggi ialah Anak dapat mengendalikan emosi yang berada dalam kategori S dengan tingkat 75%.

**Kata kunci:** Manajemen Pola Asuh, Kemandirian Anak Usia Dini

**Abstract:** This research was carried out with the aim of knowing the description of parenting patterns towards the independence of early childhood at Amaliyah Perawang Kindergarten. The type of research that researchers use is descriptive quantitative research. Based on the results of research that has been carried out, it is known that the Management of Parenting Patterns for Children's Independence is in the good category. The percentage results for the statement of the factor that children are able to interact are 69.58% of respondents in the S category, the percentage results for number 2, children starting to obey the rules, are 69.72% of respondents in the S category, the percentage results for statement number 3, namely children can control their emotions, are 75 % of respondents in category S, percentage results for statement number 4, namely Children can show self-confidence, are 71.39% of respondents in category S, percentage results number 5, namely Can look after themselves, are 67.1%. The percentage results can be stated that the Management Analysis of Parenting Patterns on Early Childhood Independence at Amaliyah Perawang Kindergarten which has the highest influence is that children can control emotions which are in the S category with a level of 75%.

**Keywords:** Parenting Management, Early Childhood Independence

© 2024 Wasiah Sufi, Sean Marta Efastri  
Under the license CC BY-SA 4.0

\*corresponding author: Sean Marta Efastri  
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>

## PENDAHULUAN

Manajemen pola asuh adalah sebuah proses adanya hubungan interaksi antara orang tua dan cara orang tua dalam mengasuh anak. Dalam kehidupan nyata manajemen pola asuh orang tua di era sekarang ini lebih bersifat memanjakan anaknya itulah sebabnya anak di era sekarang ini menjadi pemalas, manja tidak mandiri serta suka mengatur orang tuanya, suka meminta-minta tanpa ada usaha seperti bekerja. Itulah kenapa ibu atau ayah atau orang tua diperlukan dalam pola asuh anaknya, tujuannya agar anak kedepannya punya pendidikan dan tujuan yang terarah dan anak menjadi mandiri. Manajemen pola asuh merupakan salah satu upaya kesamaan dan kelanjutan pendidikan tidak langsung yang dilakukan di rumah, terpenting adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengasuhan zaman dulu orang tua lebih menggunakan kekerasan biar fungsi dan peran pengasuhan orang tua terpenuhi, fungsinya biar anak harus menaati semua apa yang dikatakan dan diperintahkan orang tua harus dituruti agar bisa jadi anak yang sukses. Menurut orang tua zaman dulu pola pengasuhan ini paling baik, yaitu zaman nenek moyang kita, karena zaman dulu dimana anak-anaknya diberikan contoh agar anak dapat melihat dan mengalami sendiri situasi dan kondisi sehari-hari, di situlah anak dapat memperaktekkan apa yang dilihatnya.

Pola asuh yang digunakan pada zaman ini sangatlah keras, ketat dan tegas, cara mendidik anak zaman dulu, zaman dulu menjual rasa takut agar anak mengikuti apa yang di ajarkan. Contohnya “Jangan main sampai maghrib ya, nanti di sembunyikan setan”. Hal ini akan membuat anak menjadi ketakutan dengan suasana maghrib dan akan ditanam di pikirannya hingga dewasa, berbeda dengan mendidik anak zaman sekarang dengan menghilangkan rasa takut dengan menumbuhkan akal kritis dan rasa ingin tahu. Perbedaan zaman dulu dan zaman sekarang bukan menjadi contoh yang tidak baik, dan tidak bagus, bukan untuk melahirkan generasi beda-beda. Hanya saja tutuntunan zamanlah yang menghadirkan perbedaan tersebut. Di setiap saat, baik itu di zaman old maupun zaman now, harapan setiap orang tua tetaplah

sama, yaitu melahirkan anak yang mampu bermanfaat bagi dirinya, keluarga, bangsa maupun agama. Tidak satupun orang tua yang akan menyusahkan hidupnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memikirkan secara matang cara yang benar dalam mengurus anak-anaknya di rumah agar menjadi mandiri.

Berdasarkan tata Bahasa, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pola adalah sistem, model, cara kerja, dan bentuk, sedangkan kata asuh adalah mengandung arti menjaga, merawat, dan mendidik. Menurut Sunarty (2016) pola asuh adalah perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih. Gunarsa (2000) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak aktif dalam melakukan usaha membimbing dan merawat anak. Selanjutnya, menurut Shochib (2002) pola asuh diartikan sebagai perlakuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pola asuh adalah tindakan aktif orang tua untuk menjaga, merawat, membimbing, melindungi dan mengajarkan anak dalam mencapai proses kedewasaan yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Yuni Sri Utami, 2021).

Menurut Hurlock (1999) terdapat tiga macam pola asuh yaitu pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Pola asuh permisif adalah perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan oleh anak tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang menuntut anak dan anak diberikan kebebasan untuk memberikan keputusan sendiri tanpa pertimbangan orang tua dan tanpa ada kontrol orang tua. Pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh terhadap anak, orang tua hanya memberi fasilitas tanpa memberi kontrol terhadap anak dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Pola asuh ini membentuk perkembangan kepribadian anak tidak terarah dan menjadikan anak kurang disiplin dengan norma yang berlaku, namun apabila anak dapat menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka akan membentuk

anak dengan kepribadian mandiri, kreatif, dan dapat mewujudkan aktualitasnya. Pola asuh otoriter adalah perilaku yang dilakukan oleh orang tua yang menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak. Orang tua sebagai kontrol, dan anak tidak diberikan kebebasan dan kesempatan untuk berpendapat, jika anak tidak dapat mematuhi aturan yang ditetapkan maka anak akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan hilangnya kebebasan pada anak, anak tidak kreatif, kurang inisiatif, aktivitas menjadi terbatas, dan timbulnya kurang percaya diri pada anak. Namun pola asuh otoriter dapat membentuk anak memiliki kedisiplinan dan kepatuhan. Pola asuh demokratis adalah perilaku yang dilakukan orang tua terhadap anak yang dicirikan adanya kebebasan dan ketertiban, orang tua memberikan arahan dan masukan yang bersifat tidak mengikat kepada anak. Orang tua bersifat objektif, dengan memberikan perhatian dan memberikan kontrol terhadap perilaku anak sesuai dengan kemampuan anak. Pola asuh ini memberikan bimbingan yang penuh pengertian dan interaksi yang intens antara orang tua dan anak. Orang tua tidak membatasi anak untuk mengembangkan kreatifitasnya, namun orang tua tetap memantau anak agar tidak berperilaku diluar norma-norma yang berlaku, tidak memaksa kehendak anak untuk menjadi apa yang diinginkan oleh orang tua, mendukung segala keinginan anak selama keinginan anak bersifat positif. Pola asuh demokratis dapat menjadikan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dan kooperatif dengan teman atau orang lain.

Kemandirian dapat terbentuk pertama kali karena factor dukungan keluarga, menurut Hurlock (2002: 23) yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orangtua, jenis kelamin dan urutan posisi anak. Jadi kemandirian dipengaruhi oleh lingkungan baik pola asuh di keluarga maupun teman sebaya. Kemandirian anak tidak selalu berasal dari anak tersebut, namun bisa juga berasal dari manajemen pola asuh orangtua.

Menurut Hanum, U. L., Masturi, M., dan Khamdun, K. (2022). Pola Asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi,

membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak menjadi pribadi mandiri sesuai tugas dan perkembangannya. Menurut Euis dalam Hanum, U. L., dkk (2022). Pola Asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua n interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan pengasuhan yang berakaitn menjaga, mendidik, merawa, melatih, membimbing, memimpin serta menyelenggarakan dengan dilandasi rasa kasih sayang.

Pola asuh menjadi hal yang sangat penting bagi anak terhadap pengasuhan kedua orang tua dan anak akan menjadikan motivasi dan dorongan sejak kecil hingga dewasa dan anak akan menjadi produktif, sehat, normal dan tidak mengalami hambatan metal. Menurut Baumrind dalam Syakhrani, A. W., dan Kamil, M. L. (2022). Ada tiga tipe pola asuh orang tua yaitu, sebagai berikut *Pola Asuh Authoritarian, Pola Asuh Authoriative, Pola Asuh Permissive*.

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak sama dan tergantung bagaimana orang yang ada sekelilingnya. Seiring dengan berlalunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orangtua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Menurut Kartono (2015: 243) kemandirian adalah kemampuan berdiri sendiri tanpa adanya bantuan lingkungan sekitar. Sedangkan dalam Desmita (2019: 185) kemandirian adalah bagaimana anak usia dini mampu unuk melakukan hal sendiri tanpa bantuan orang lain yang ada disekitarnya. Anak membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang tua agar anak tersebut mampu berdiri sendiri serta bisa melaksanakan tugas perkembangan dengan baik dan optimal, disinilah peran pola asuh orang tua menjadi kata kunci dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini.

Kemandirian harus ajarkan kepada anak sejak sedinimungkin agar anak mampu mengerjakan hal-hal sederhana seperti membereskan mainan setelah bermain, meletakkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah ditempat sampah, bisa makan sendiri sertamandi dan memakai baju sendiri dengan mandiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, ikap sosial

terhadap kemandirian dalam kultur seseorang (anak) tersebut, Pola asuh dan kelekatan orangtua seseorang (anak), Interaksi dengan teman sebaya dan dukungan terhadap perilaku mandiri.

### METODE PENELITIAN

Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah dimana pemecahannya memerlukan pengumpulan dan juga penafsiran fakta menurut (Afif dkk., 2023). Jadi penelitian ialah sebuah pemikiran mengenai berbagai macam jenis masalah yang mana pemecahannya menggunakan pengumpulan dan penafsiran fakta yang terjadi. Menurut (Sugiyono, 2016) jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan dalam penelitian sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian penyajian data dalam bentuk numerik yang diperoleh dari penelitian.

Jenis penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang mempelajari keadaan sekelompok manusia, suatu benda atau objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau suatu peristiwa yang ada. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menciptakan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya yang didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Maka dari itu jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rerata Manajemen Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak

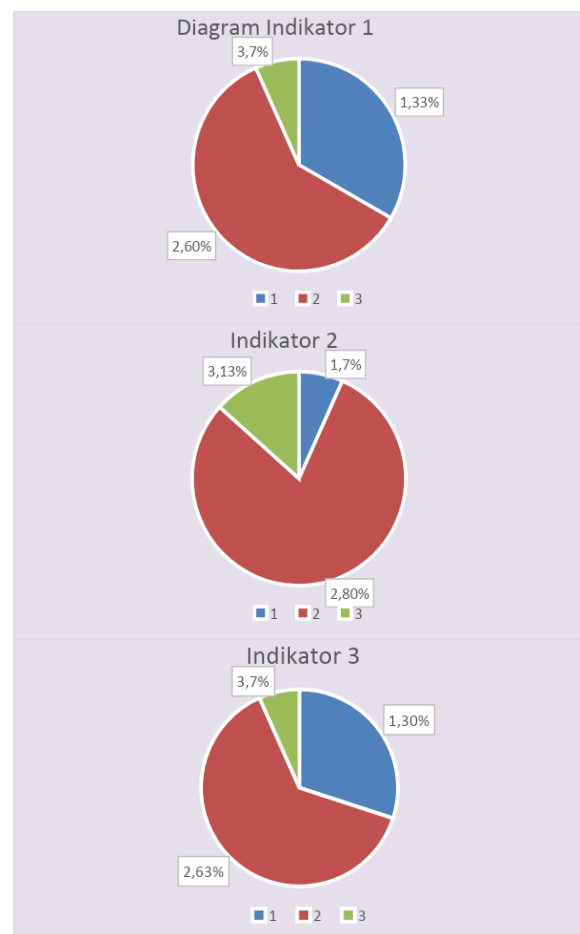
No	Faktor-Faktor Kemandirian Anak	Nilai
1	Anak mampu berinteraksi	69,58%
2	Anak mulai mematuhi aturan	69,72%
3	Anak dapat mengendalikan emosi	75%
4	Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri	71,39%
5	Dapat menjaga diri sendiri	67,1%

Rekapitulasi Rerata Manajemen Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak

No.Pernyataan	Rata-Rata
---------------	-----------

Item 1	75,8333
Item 2	63,3333
Item 3	70
Item 4	69,1667
Item 5	69,1667
Item 6	75
Item 7	77,5
Item 8	47,5
Item 9	71,6667
Item 10	67,5
Item 11	69,1667
Item 12	66,6667
Item 13	70
Item 14	70
Item 15	77,5
<b>Jumlah Rata-Rata</b>	<b>69,3</b>

Berikut ini adalah gambar diagram skor dari setiap indikator kemandirian anak.



Konsep dasar kemandirian dinyatakan bahwa pengertian kemandirian dalam kehidupan

sehari-hari adalah berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Barnadib (dalam Mulyaningtyas dkk, 2007) berpendapat kemandirian adalah perilaku yang memiliki rasa percaya diri, mampu berinisiatif, dapat mengatasi masalah atau hambatan yang dihadapi, dan melakukan sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian anak usia dini dapat mencerminkan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, tidak bergantung pada orang lain, dan mampu mengendalikan emosi (Yamin dkk, 2010). Berdasarkan pendapat di atas, kemandirian tidak menitik beratkan pada kemampuan fisik saja, namun dalam bentuk sosial dan emosionalnya, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, berinisiatif, bertanggung jawab, disiplin, mudah bergaul, dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian sangat penting diajarkan pada anak usia dini, karena anak akan hidup dimasa yang akan datang, anak harus hidup tanpa bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya atau aktivitas sehari-hari dengan mengambil keputusan sendiri. Anak dapat dikatakan mandiri apabila anak mampu berpikir dan menentukan untuk dirinya sendiri. Anak yang terbiasa mandiri biasanya memiliki ciri yaitu aktif, kreatif, inovatif, kompeten, dan tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian pada anak didapat dari kebiasaan orang tua mendidik, membimbing, dan mengajarkan anak di rumah, sehingga setelah anak terbiasa mandiri maka anak akan mengenal diri sendiri dan lingkungan disekitarnya, menerima dirinya sendiri, mengambil keputusannya sendiri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang dibuatnya, mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kemampuan yang dimilikinya (Soeharto dkk, 2009). Kemandirian yang sudah tertanam pada anak usai dini akan berdampak pada pengambilan keputusan anak pada masa depan anak nantinya, terutama berkaitan dengan masa depan, memilih teman, melanjutkan studi, karir, dan aktifitas sehari-hari (Papalia, 2008). Anak yang mandiri dapat memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri, tidak takut mengambil resiko,

mempunyai kepercayaan diri yang besar tanpa ada pengaruh dari orang lain, dan dapat mengatur tingkah lakunya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui Manajemen Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak termasuk kategori baik. Hasil persentase pernyataan faktor Anak mampu berinteraksi adalah sebanyak 69,58% responden dengan kategori S, hasil persentase nomor 2 Anak mulai mematuhi aturan adalah sebanyak 69,72% reponden dengan kategori S, hasil persentase pernyataan nomor 3 yaitu Anak dapat mengendalikan emosi adalah sebanyak 75% responden dengan kategori S, hasil persentase pernyataan nomor 4 yaitu Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri adalah sebanyak 71,39% responden dengan kategori S, hasil persentase nomor 5 yaitu Dapat menjaga diri sendiri adalah sebanyak 67,1%. Hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa Analisis Manajemen Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Amaliyah Perawang yang memiliki pengaruh tertinggi ialah Anak dapat mengendalikan emosi yang berada dalam kategori S dengan tingkat 75% .

#### **SIMPULAN**

Manajemen Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak termasuk kategori baik. Hasil persentase pernyataan faktor Anak mampu berinteraksi adalah sebanyak 69,58% responden dengan kategori S, hasil persentase nomor 2 Anak mulai mematuhi aturan adalah sebanyak 69,72% reponden dengan kategori S, hasil persentase pernyataan nomor 3 yaitu Anak dapat mengendalikan emosi adalah sebanyak 75% responden dengan kategori S, hasil persentase pernyataan nomor 4 yaitu Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri adalah sebanyak 71,39% responden dengan kategori S, hasil persentase nomor 5 yaitu Dapat menjaga diri sendiri adalah sebanyak 67,1%. Hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa Analisis Manajemen Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Amaliyah Perawang yang memiliki pengaruh tertinggi ialah Anak dapat mengendalikan emosi yang berada dalam kategori S dengan tingkat 75% .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung : Rineka Cipta.
- Asrori & Moh, Ali. 2004. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Jogjakarta : Pustaka Affset.
- Brooks, Jane. 2011. *The Process Of Parenting*. Eds: 8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hurlock. 1996. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed: 5. Jakarta : Erlangga.
- IImaeti. 2009. *Perbedaan Kemandirian Anak Taman Kanak-kanak Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua* : Studi Deskriptif Analitif Non
- Nurhayati, Hani , 2015 *Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) pada orang tua dengan Kemandirian anak kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul*
- Puryanti, Imul. 2013 *Hubungan Kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah (Studi pada TK Hj. Isriati Baiturrahman di Kota Semarang tahun 2012)*
- Putri , Trifena Estu Minangkaning, 2016 *Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Ibu-Anak dengan Kemandirian Anak Usia Dini*
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : Mandar Maju.
- Liliana, Astrid W. 2009. *Gambaran kelekatan (Attachment) Remaja Dengan Ibu (Studi Kasus)*. Tersedia di: [http://repository.udu.ac.id/artikel\\_10502034.pdf](http://repository.udu.ac.id/artikel_10502034.pdf). (diunduh 11Februari 2012)
- Lonan, J.M. 2008. *Faktor-faktor Yang Berkaitan dengan Pola Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Prasekolah. Vol 4*
- Monks, F. J. Knoers A.M.P. dan Haditono, S.R. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Alih bahasa: Siti Rahayu, Haditono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mussen, P.H, dkk. 1989. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan
- Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja Online*. Tersedia: [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com) (29 Januari 2013)
- Putri, Gilang Cempaka. 2009. *Hubungan Antara Pola Kelekatan (Attachment) Orang Tua-Anak Dengan Kemandirian Anak Usia Remaja Awal: Studi Deskriptif Analitik Terhadap Siswa*
- Yuni Sri Utami, C. C. I. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Introvert pada Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 3(1).
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Eds: 11. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2011. *Masa Perkembangan Anak: Children. Buku 1*, Eds: 11. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J.W. 2011. *Masa Perkembangan Anak: Children. Buku 2*, Eds: 11. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sokolova, Irina V, dkk. 2008. *Kepribadian Anak: Sehatkah Kepribadian Anak Anda?* Jogjakarta: Katahati.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.